

***Pratityasamutpada: Sebuah Pujian Buddha***  
***(Dependent Arising: A Praise of the Buddha)***  
*oleh Je Tsongkhapa*

Sujud kepada Guruku, Manjushri yang belia!  
 Yang melihat dan membabarkan *pratityasamutpada* (saling keterkaitan),  
 Beliau adalah kebijaksanaan tertinggi, Guru tertinggi.  
 Saya bersujud kepada-Nya yang mengetahui dan mengajarkan  
*Pratityasamutpada* yang menaklukkan segalanya.

Semua penderitaan yang ada di dunia,  
 Akarnya tidak lain adalah kesalah-pengertian.  
 Pemahaman untuk menghancurkan akar ini  
 Engkau katakan tidak lain adalah *pratityasamutpada*.

Bagaimana mungkin mereka yang cerdas tidak melihat  
*Pratityasamutpada* sebagai intisari dari ajaran-Mu.  
 Karena itu, dimanakah ada pujian yang lebih tinggi dari-Mu,  
 Selain dalam pujian pada *pratityasamutpada*?

“Apapun yang tergantung pada kondisi adalah *shunya* dari sifat hakiki.”  
 Ajaran apa yang lebih tinggi daripada ini!  
 Namun, mereka yang bodoh mencengkeram padanya  
 Dan hanya memperkuat rantai pandangan-pandangan ekstrim,  
 Sementara bagi para bijaksana, [pemahaman] ini memotong jaring jeratan dari kecoh.

Ajaran ini tidak terlihat dalam karya-karya orang lain,  
 Karena itu, gelar Guru adalah untuk-Mu.  
 Bila sanjungan ini diberikan kepada yang lain  
 Itu hanyalah sanjungan hampa  
 Bagaikan seekor rubah yang dijunjung sebagai seekor singa.

Terhebat di antara para Guru! Pelindung Terhebat!  
 Pembicara yang teragung! Pemandu teragung!  
 Saya bersujud pada Guru *pratityasamutpada*!

Guru yang penuh kebaikan  
 Engkau mengajar untuk menolong semua makhluk.  
*Shunyata* adalah intisari dari ajaran-ajaran tersebut,  
 Pembuktian yang tertinggi adalah *pratityasamutpada*.

Mereka yang mengatakan bahwa,  
 Itu membuktikan kebalikannya.  
 Mereka yang membantah keberadaannya,  
 Bagaimana bisa memahami ajaran-ajaran-Mu?

Bagi-Mu, *shunyata* dilihat sebagai *pratityasamutpada*  
 Tidak bertentangan dengan  
 Ke-*shunya*-an dari sifat hakiki dan  
 Kebisaan untuk berfungsi.

Akan tetapi, berpegang pada kebalikannya -  
 Bahwa dengan *shunyata*, tidak akan ada fungsi  
 Dan dengan fungsi, tidak ada *shunyata* --  
 Adalah terjerumus dalam suatu perangkap yang berbahaya.

Karena itu, dalam ajaran-ajaran-Mu,  
 Pengetahuan akan *pratityasamutpada* sangatlah dipuji  
 Namun itu tidak akan diketahui  
 Oleh pandangan yang bersifat hakiki atau nihilisme.

Ketidak-terkaitan, yang telah Engkau katakan,  
 Adalah seperti bunga angkasa.  
 Karenanya, ketidak-terkaitan itu tidak ada.  
 Apapun yang eksis oleh sifat hakikinya sendiri  
 Bertentangan dengan keberadaan melalui sebab dan kondisi.

Tidak ada yang tidak saling terkait (*pratityasamutpada*),  
 Karena itu, tidak ada yang tidak *shunya* dari sifat hakiki.

Engkau katakan bahwa sifat hakiki itu tidak dapat dihancurkan.  
 Karena itu, jika fenomena memiliki sifat hakiki,  
 Maka nirvana adalah tidak mungkin.  
 Demikian juga samsara tidak akan berakhir.

Karena itu, dengan suara auman seekor singa  
 Engkau telah membabarkan secara berulang-ulang.  
 Ketiadaan sifat hakiki,  
 Dan di antara perkumpulan-perkumpulan para bijaksana,  
 Siapa yang berani menantang-Mu?

Ketiadaan sifat hakiki apapun juga,  
 Ini muncul karena itu,  
 Kedua penyampaian adalah benar,  
 Dan apa lagi yang perlu dikatakan bahwa  
 Keduanya muncul bersama tanpa pertentangan.

Selain itu, melalui penalaran *pratityasamutpada*,  
 Seseorang tidak akan tergantung pada pandangan-pandangan ekstrim.  
 Ini adalah ajaran sempurna, Pelindungku,  
 Yang membuat Engkau disebut orator hebat.

Semua ini bersifat *shunya*, dan ini muncul dari itu.  
 Realisasi-realisisi seperti itu tidak menghalangi namun saling melengkapi.  
 Apa yang lebih hebat, lebih mengagumkan daripada itu?  
 Memuji-Mu dengan cara ini adalah pujian sesungguhnya;  
 Semua pujian lainnya adalah lebih rendah.

Bahwa ada yang menunjukkan sikap bermusuhan pada-Mu,  
 Karena menjadi budak dari kesalahpengertian,  
 Tidak tahan mendengar gema tentang ketiadaan sifat hakiki.  
 Itu tidaklah mengherankan.

Bahwa yang lainnya, menerima *pratityasamutpada*,  
 Permata mahkota dari ajaran-Mu,  
 Tetapi tidak dapat mentolerir auman *shunyata*,  
 Itu sungguh mengheranku.

Jika atas nama *pratityasamutpada*,  
 Gerbang tertinggi menuju ketiadaan sifat hakiki,  
 [Dan] sifat hakiki diyakini,  
 Bagaimana mereka akan dibimbing menuju jalan Arya yang menyenangkan-Mu,  
 Yang merupakan jalan utama tak terbandingkan yang dilalui dengan baik oleh para makhluk  
 agung?

Sifat hakiki – benar-benar nyata dan tidak saling terkait;  
*Pratityasamutpada* – relatif dan saling terkait;  
 Bagaimana keduanya ini pernah dapat muncul  
 bersama tanpa pertentangan?

Karenanya, apapun yang kemunculannya saling terkait,  
 Selalu *shunya* dari sifat hakiki.  
 Namun, fenomena tidak tampak seperti itu.  
 Karena itu, telah Engkau katakan bahwa semua ini seperti suatu ilusi

“Yang lain mungkin mengkritik ajaran-Mu  
 Namun mereka tidak akan pernah menjadi tandingan apapun.”  
 Pernyataan-pernyataan seperti itu telah divalidasi oleh *pratityasamutpada*.  
 Bagaimana caranya? Karena penjelasan *pratityasamutpada* menghalau  
 Semua kemungkinan dari pernyataan cacat dan sangkalan keliru  
 Dari semua fenomena, [baik] yang tampak jelas maupun yang tersembunyi.

Jalan *pratityasamutpada* ini juga,  
 Sebab untuk melihat sabda-sabda-Mu sebagai yang tak terbandingkan,  
 Membangkitkan keyakinan dalam keabsahan ajaran-ajaran lainnya.

Setelah melihat kenyataan, Engkau mengajarkannya.  
 Mereka yang mengikuti-Mu akan sepenuhnya meninggalkan semua masalah,  
 Karena mereka akan memotong akar dari semua kekeliruan.

Tetapi, mereka yang berada di luar ajaran-ajaran-Mu,  
 Meskipun mereka berlatih lama dan keras,  
 Adalah mereka yang mengundang kembali kesalahan-kesalahan,  
 Karena terperangkap dalam pandangan-pandangan tentang keberadaan hakiki.

Ah! Ketika para bijaksana melihat perbedaannya,  
 Bagaimana mungkin mereka tidak memuja-Mu  
 Dari lubuk hati mereka yang paling dalam!

Apa perlunya membicarakan banyak ajaran!  
 Keyakinan semata bahkan hanya pada satu bagian kecil  
 Membawa kebahagiaan yang luar biasa!  
 Aduh! Pikiran dikacaukan oleh kesalahpengertian!  
 Sudah sekian lama saya telah mengandalkan  
 Sumber yang luar biasa dari kualitas-kualitas bajik ini.  
 Namun tidak ada satu pun kualitas baik yang saya miliki.

Namun, hingga kini hidup saya belum terjatuh  
 Di antara taring-taring Yama (Raja Kematian)  
 Dan walau hanya memiliki sedikit keyakinan pada-Mu,  
 Saya anggap diriku beruntung.

Di antara para Guru, Guru *pratityasamutpada*,  
 Di antara pengetahuan, pengetahuan akan *pratityasamutpada*.  
 Kedua hal ini, seperti seorang penakluk perkasa di dunia,  
 Engkau tahu bagaimana menjadi agung, sedangkan yang lainnya tidak.

Semua yang telah Engkau ajarkan  
 Bermula dari *pratityasamutpada*;  
 Tujuannya adalah melampaui *duhkha*.  
 Karena itu, tiada satu hal pun yang Engkau kerjakan,  
 Yang bukan untuk kedamaian.

Ah! Ajaran-ajaran-Mu!  
 Mereka yang mendengarnya,  
 Semuanya akan menemukan kedamaian.  
 Karena itu, siapa yang tidak akan menganggapnya berharga?

Di antara begitu luasnya ajaran-Mu, tiada pertentangan;  
 Argumen-argumen pihak lawan semuanya dihancurkan –  
 Memenuhi dua tujuan para makhluk.  
 Kebahagiaanku atas ajaran-ajaran ini tumbuh dan terus berkembang.

Demi pengetahuan ini, Engkau memberikan -  
 Orang-orang yang Engkau cintai, kepemilikan-Mu,  
 Kadang-kadang tubuh-Mu, di waktu yang lain nyawa-Mu sendiri.  
 Secara berulang-ulang, selama berkalpa-kalpa tak terhitung.

Melihat kualitas-kualitas seperti itu  
 Saya terpicat oleh *citta*-Mu  
 Seperti seekor ikan di kail.  
 Tidak mendengar Dharma dari-Mu secara langsung,  
 Benar-benar merupakan ketidak-beruntungan!

Dengan penderitaan dari kesedihan seperti itu,  
*Citta*-ku tidak pernah akan meninggalkan-Mu,  
 Seperti pikiran seorang ibu terhadap anaknya yang berharga.

Dan, begitu saya memikirkan sabda-sabda-Mu,  
Mendengarkan Engkau membicarakan tentang ini dan itu,  
Guru dengan suara merdu seperti Brahma,  
Gilang-gemilang dengan ciri-ciri kesempurnaan  
Dikelilingi oleh untaian cahaya,  
Wujud tercerahkan-Mu terbayang dalam *citta*-ku,  
Seperti cahaya sejuk dari rembulan,  
Obat untuk mendemamnya penderitaanku,

Mereka yang tidak bijaksana akan doktrin yang hebat ini  
Merasa bingung dan terjerat seperti jalinan rumput.  
Menyadari ini, dengan ketekunan saya mengikuti teladan praktisi-praktisi hebat,  
Mencari tahu secara berulang-ulang pemikiran-pemikiran-Mu,  
Mempelajari dengan giat banyak karya tradisi kita dan lainnya,  
Namun *citta*-ku masih dipenuhi keragu-raguan.

Ketika, atas kebaikan Guru-guruku,  
Saya melihat wahana-Mu yang tak tertandingi ini  
Meninggalkan pandangan ekstrim dari keberadaan hakiki dan nihilisme,  
Yang diuraikan oleh Arya Nagarjuna yang kehadirannya telah diprediksi,  
Rumpun teratai beliau diterangi oleh cahaya rembulan  
Dari ajaran-ajaran Arya Chandrakirti yang agung  
Ia yang lingkup kebijaksanaan-Nya tak ternoda  
Bergerak secara bebas dalam angkasa sabda-sabda-Mu,  
Menghalau kegelapan mereka yang berpegang pada pandangan-pandangan ekstrim,  
Terangnya melampaui bintang-bintang dari para pembicara yang keliru.  
Itulah saatnya kesadaranku mendapatkan kedamaian.

Dari semua tindakan Buddha,  
Sabda-sabda-Nya adalah yang teragung,  
Dan itu adalah sabda-sabda tentang *pratityasamutpada*,  
Karena itu, para bijaksana mengingat beliau dalam cara ini.

Ditabhiskan di dalam jalan Buddha  
Dengan tidak lemah dalam mempelajari sabda-sabda-Nya,  
Dan melalui praktik dengan kebulatan tekad yang besar,  
Bhikshu ini membhaktikan diri kepada Pemberi Kebenaran yang agung itu.

Melalui kebaikan Guru-guruku,  
Saya telah bertemu dengan ajaran-ajaran dari Guru-guru yang teragung.  
Karena itu, saya mendedikasikan potensi positif ini  
Agar setiap makhluk berada di bawah bimbingan Guru spiritual sejati.

Saya berdoa agar ajaran-ajaran dari Ia yang hanya penuh kebaikan  
Tetap utuh hingga akhir waktu di tengah badai pandangan-pandangan keliru,  
Dan dengan keyakinan pada Buddha yang diperoleh dari memahami intisarinya,  
Semoga ajaran-ajaran berkembang untuk selamanya.

Dalam semua kelahiranku, bahkan dengan bayaran nyawaku,  
Semoga saya tidak pernah bimbang atau surut dalam bertindak  
Demi doktrin yang luar biasa dari Buddha yang perkasa,  
Yang menunjukkan secara jelas sifat keberadaan *pratityasamutpada*.

Saya berdoa agar siang dan malam saya lewati  
Dengan pemikiran bagaimana saya bisa menyebarkan Dharma ini,  
Terlahir dari *virya* yang gagah berani  
Dalam menghadapi kesukaran-kesukaran yang tidak terhitung  
Dari pembimbing yang hebat ini.

Ketika saya melakukan upaya-upaya ini  
Dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh,  
Semoga saya didukung tanpa henti-hentinya oleh Brahma, Indra, Mahakala,  
Empat pelindung dunia, dan semua pelindung lainnya.

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.*  
*Potowa Center.*  
*Juni 2009.*